

PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI INOVATOR DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS GURU PADA PROSES PEMBELAJARAN

Dewi Puspita Rahayu¹, Halima^{✉2}, Arfin³

Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Kendari¹²³

Email: dewipuspitarahayu00@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah sebagai inovator dalam meningkatkan kreativitas guru pada proses pembelajaran di SMP Negeri 15 Konawe Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian bersifat deskriptif kualitatif, dengan informan penelitian berjumlah 12 orang yang terdiri dari kepala sekolah, 6 orang Guru, dan 5 orang siswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai inovator dalam meningkatkan kreativitas guru pada proses pembelajaran di SMP Negeri 15 Konawe Selatan, ditentukan yakni: a) menggerakkan, mengarahkan, mempengaruhi, mendorong, membimbing semua personel sekolah untuk dapat bekerja sama dalam membangun dan menjaga lingkungan sekolah serta selalu melakukan supervisi rutin, b) kepala sekolah memberikan gagasan-gagasan baru, dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam bentuk variasi dalam menggunakan metode dan media serta kemampuan dalam memecahkan masalah di dalam kelas.

Kata Kunci: *peran; kepala sekolah; inovator; kreativitas guru.*

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the role of the principal as an innovator in increasing teacher creativity in the learning process at SMP Negeri 15 Konawe Selatan. This type of research is descriptive qualitative research, with research informants totaling 12 people consisting of the principal, 6 teachers, and 5 students. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The data analysis technique uses four stages, namely data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the role of the principal as an innovator in increasing teacher creativity in the learning process at SMP Negeri 15 Konawe Selatan, determined that: a) mobilizing, directing, influencing, encouraging, guiding all school personnel to be able to work together in building and maintaining the school environment. and always carry out routine supervision, b) the principal provides new ideas, in an effort to improve the quality of learning carried out by teachers in the form of variations in using methods and media as well as the ability to solve problems in the classroom.

Keywords: *role; school head; innovator; teacher creativity*

PENDAHULUAN

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan di tingkat sekolah, mempunyai peranan penting dalam mengembangkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah sebagai inovator harus mampu mendayagunakan sumber daya yang tersedia secara optimal. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah harus mampu mengkoordinasi dan menggerakkan potensi manusia untuk mewujudkan tujuan pendidikan, khususnya mengarahkan tenaga pendidik dalam melaksanakan kegiatan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah menduduki posisi yang sangat strategis dalam pencapaian keberhasilan suatu sekolah dan berperan sebagai pemimpin pendidikan. Ia bertanggung jawab sepenuhnya terhadap berlangsungnya proses pembelajaran di suatu sekolah. Seorang kepala sekolah dituntut untuk mampu memberikan ide-ide cemerlang, memprakarsai pemikiran yang baru di lingkungan sekolah dengan melakukan perubahan maupun penyesuaian tujuan, sasaran dari suatu program pembelajaran. Sebagai pemimpin, seorang kepala sekolah dituntut untuk dapat menjadi seorang inovator. Oleh sebab itulah kualitas kepemimpinan kepala sekolah sangat signifikan sebagai kunci keberhasilan bagi proses pembelajaran yang berlangsung di suatu sekolah.

Kepala sekolah merupakan jabatan karir yang diperoleh seseorang setelah sekian lama menjabat sebagai guru. Seseorang diangkat dan dipercaya menduduki jabatan kepala sekolah harus memenuhi kriteria-kriteria yang disyaratkan untuk jabatan yang dimaksud. Kepala sekolah yang efektif mempunyai karakteristik sebagai berikut: mempunyai jiwa kepemimpinan dan mampu memimpin sekolah, memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah, mempunyai keterampilan sosial, profesional dan kompeten dalam bidang tugasnya. Pemimpin organisasi, terutama dalam bidang pendidikan setidaknya mempunyai ciri-ciri: mampu mengambil keputusan, mempunyai kemampuan hubungan manusia, mempunyai keahlian dalam berkomunikasi, mampu memberikan motivasi kerja pada bawahannya. Mulyasa (2012: 25), kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Kemampuan berfikir kreatif sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas sekolah, tetapi pada kenyataannya belum semua sekolah yang menyadari pentingnya kreativitas.

Suwarno (2006: 38), guru (pendidik) adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian, pengabdian kepada masyarakat, membantu pengembangan dan pengelolaan program sekolah, serta mengembangkan profesionalitas. Ada beberapa tantangan yang dihadapi guru dalam kinerja sebagai pendidik, yaitu; tantangan bidang pengelolaan kurikulum, bidang pembelajaran, dan bidang penilaian. Dalam menghadapi tantangan itu akan sangat tergantung pada profesionalisme guru. Munandar (2002: 145), guru sebagai ujung tombak dalam proses belajar mengajar hendaknya memahami hal ini, oleh karena itu harus mempunyai karakteristik dalam mengembangkan kreativitas yaitu kompetensi dan minat belajar, kemahiran dalam mengajar, adil dan tidak memihak, sikap

kooperatif demokratis, fleksibilitas, rasa humor, menggunakan penghargaan dan pujian, minat luas, memberi perhatian terhadap masalah anak, dan penampilan dan sikap yang menarik. Kreativitas adalah kemampuan umum untuk mencipta sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberi gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.

Perilaku guru yang kreatif menghasilkan pembelajaran yang efektif. Oleh sebab itu, siswa tidak lagi dipandang sebagai sebagai objek pembelajaran semata tapi sebagai subjek pembelajaran. Dengan demikian kreativitas guru akan menghasilkan pembelajaran yang aktif dan menarik yang melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang berujung pada pencapaian prestasi belajar siswa yang memuaskan. Misalnya saja guru yang kreatif adalah yang memberi tugas di rumah, membentuk kelompok belajar, memilih metode dan yang lain sebagainya. Sebagai guru yang kreatif seharusnya memiliki ide-ide yang baru untuk disalurkan pada peserta didik dalam mengajar, maka hal itu akan tercermin dengan penampilan mengajar serta dalam melaksanakan tugas-tugasnya yang ditandai dengan kreativitas guru yang ada dalam proses belajar mengajar, seperti halnya menggunakan media, teknologi dan lainnya yang dibutuhkan, agar terselenggaranya keaktifan para peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Kreativitas tidak lahir hanya kebetulan melainkan melalui serangkaian proses yang menuntut kecakapan, keterampilan, dan motivasi yang kuat. Dalam upaya merangsang kreativitas masyarakat dituntut berani menilai budaya bangsa (dalam pengertian nilai, kebiasaan, sistem kelembagaan dan masyarakat). Kalau melihat lembaga sekolah yang ada pada saat sekarang ini masih banyak yang belum menumbuhkan kreativitas dengan sistem yang harus taat pada atasan (kepala sekolah), hal ini menimbulkan dilematis tersendiri karena guru tidak bisa mengembangkan kreatifitasnya dengan alasan takut akan sanksi apabila bertindak yang diluar yang sudah dibakukan. Tentunya ini akan berdampak pada peserta didik yang harus taat pada aturan yang dibuat oleh lembaga (sekolah), yang justru ini akan mematikan potensi-potensi generasi muda sebagai penerus bangsa, karena pendidikan di sekolah dewasa ini lebih banyak memprioritaskan pengembangan kecerdasan daripada pengembangan kreativitas. Kepala sekolah sangat berpengaruh pada lembaga pendidikan, antara kepala sekolah dan guru keduanya saling melengkapi untuk mampu mencapai tujuan bersama. Keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan sangat ditentukan oleh kehandalan kepemimpinan kepala sekolah dalam manajemen sekolah dengan gaya kepemimpinannya. Oleh karena itu peran kepala sekolah dalam suatu lembaga sangat dibutuhkan agar terciptanya suatu perubahan, dimana terjadinya hubungan yang baik antara personil sekolah yaitu guru dan siswa agar saling memiliki yang ditandai dengan rasa kerjasama.

Kepala sekolah SMP Negeri 15 Konawe Selatan sudah melakukan strategi untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di sekolah tetapi ada beberapa kendala yang dialami oleh beberapa guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti, guru kurang mampu melaksanakan proses pembelajaran yang memicu keaktifan belajar siswa, guru kurang mampu memahami situasi di dalam kelas, serta guru kurang mampu dalam menggunakan metode dan media

pembelajaran. Strategi kepala sekolah dalam mengatasi hal tersebut yaitu memberikan pembinaan pada guru, memberikan pelatihan, memberi fasilitas, kesempatan, semangat dan dorongan kepada para guru agar guru-guru mampu melaksanakannya dengan efisien dan efektif. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberi motivasi, dan nasehat kepada warga sekolah terutama kepada para guru untuk selalu menciptakan kreasi dan inovasi dalam proses pembelajaran. Untuk mengkaji lebih jauh strategi peran kepala sekolah berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah sebagai inovator dalam meningkatkan kreativitas guru pada proses pembelajaran di SMP Negeri 15 Konawe Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 15 Konawe Selatan pada bulan Juni sampai dengan Agustus 2020. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif yaitu memberikan gambaran secara kualitatif berdasarkan data dan informasi aktual tentang peran kepala sekolah sebagai inovator dalam meningkatkan kreativitas guru pada proses pembelajaran di SMP Negeri 15 Konawe Selatan. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 12 orang yang terdiri dari: kepala sekolah, 6 orang guru dan 5 orang siswa. Arikunto (2006: 145) bahwa subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Penentuan subjek dilakukan secara purposive dimana untuk subjek kepala sekolah dan guru dipilih karena sebagai subjek langsung dalam penelitian, sedangkan subjek siswa dipilih berdasarkan keadaan penelitian, dimana siswa yang terpilih adalah siswa yang saat penelitian dilakukan sedang mengikuti proses pembelajaran yang dibawakan oleh guru. Data penelitian bersumber dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sugiyono, (2009: 308) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik analisis data menggunakan empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun pengecekan keabsahan data yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Kunci keberhasilan inovasi yang ada pada kepala sekolah, karena berpeluang besar untuk menciptakan suasana agar upaya-upaya inovatif di lingkungan sekolah memungkinkan untuk dilaksanakan dalam rangka profesionalisasi guru. Peranan kepala sekolah yang amat esensial dalam penyelenggaraan inovasi atau upaya pembaharuan pada tingkat institusi terletak pada peranan kepala sekolah sebagai pemimpin dan sebagai manajer. Kreativitas merupakan kemampuan untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berpikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik atau kemampuan untuk mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain agar lebih menarik. Kreativitas juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, atau kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Guru harus berpacu

dalam pembelajaran dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal.

Mengembangkan kreativitas guru dalam pembelajaran berarti mengembangkan kompetensi memenuhi standar proses atau produk belajar yang selalu terbarukan. Oleh karena itu untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, diperlukan ketrampilan. Diantaranya adalah ketrampilan pembelajaran atau ketrampilan mengajar. Agar tercipta pembelajaran yang kreatif, profesional dan menyenangkan, diperlukan adanya ketrampilan yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru. Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 15 Konawe Selatan, menunjukkan bahwa terdapat 3 (tiga) pelaksanaan peran kepala sekolah sebagai inovator dalam meningkatkan kreativitas guru pada proses pembelajaran di SMP Negeri 15 Konawe Selatan, antara lain adalah sebagai berikut:

Dinamis

Orang dinamis memiliki pikiran yang positif, maksudnya situasi akan segera membaik berdasarkan pada keyakinan dan kesadaran akan kemampuan sendiri, kemampuan untuk secara aktif mengatasi masalah dan kemampuan mengingat kembali ketika berhasil mengatasi masalah seperti itu. Watak yang ada dalam diri orang dinamis antara lain: bersungguh-sungguh, sehingga cepat dalam berpikir dan bertindak, dapat menyesuaikan diri dengan suatu kondisi dan perubahan, Selalu tenang dan bahagia walaupun memiliki problem yang dihadapi, membuang hal-hal dan beban yang tidak perlu, dan enggan berdiam terlalu lama di suatu persoalan.

Seperti yang dikemukakan oleh kepala sekolah, tentang sikap dinamis kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru pada proses pembelajaran di SMP Negeri 15 Konawe Selatan, mengemukakan bahwa: "sebagai pimpinan di sekolah ini tentunya saya dituntut untuk terus melakukan inovasi-inovasi dan perbaikan kualitas pendidikan terutama kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang ada di sekolah ini, oleh sebab itu sebagai seorang pemimpin saya harus memiliki kompetensi dan mampu memimpin semua warga sekolah yang ada di sekolah ini dengan cara menggerakkan, mengarahkan, mempengaruhi, mendorong, membimbing semua personel sekolah untuk dapat bekerja sama dalam membangun dan menjaga lingkungan sekolah agar sekolah ini dapat berkembang dan dapat menjadi kebanggaan bagi masyarakat sekitar sekolah. Saya selalu memberikan motivasi para guru agar dapat terus berkembang, dan salah satu yang saya lakukan adalah melakukan supervisi rutin yakni untuk melihat apa-apa saja yang menjadi kekurangan para guru dalam melakukan proses pembelajaran sehingga kesulitan atau kekurangan yang mereka miliki dapat segera diatasi".

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, sebagai seorang pemimpin disekolah, kepala sekolah selalu memberikan dorongan, menggerakkan, membimbing serta selalu mengarahkan para guru untuk selalu dapat bekerja sama dalam membangun dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Kepala sekolah selalu peduli dengan peningkatan kompetensi yang guru miliki, kepedulian itu dilakukan dengan selalu rutin melakukan supervisi kepada para guru untuk melihat kekurangan-kekurangan kami dalam menyajikan proses pembelajaran, kepala sekolah selalu menanamkan rasa optimisme kepada para guru untuk terus dapat memacu diri dalam meningkatkan kompetensi sehingga

sekolah menjadi sekolah unggulan atau percontohan bagi sekolah lainya, terkhusus di wilayah Konawe Selatan.

Kreatif

Tugas kepala sekolah adalah menjadi agen perubahan yang mendorong dan mengelola agar semua pihak termotivasi dan berperan aktif dalam perubahan tersebut. Setiap kepala sekolah dalam memimpin lembaga harus mempunyai sifat-sifat kreatif di atas, karena salah satu yang sangat berperan untuk memajukan sekolah adalah kepala sekolah, oleh karena itu kepala sekolah harus kreatif demi merealisasikan tujuan, visi dan misinya.

Seperti yang dikemukakan oleh kepala sekolah, tentang sikap kreatif kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru pada proses pembelajaran di SMP Negeri 15 Konawe Selatan, mengemukakan bahwa: "dalam usaha memperbaiki kualitas pendidikan khususnya di sekolah, tentunya kami harus berbuat sebaik mungkin untuk terus memperbaiki kekurangan-kekurangan yang dimiliki di sekolah ini, oleh sebab itu diperlukan sikap kreatif utamanya bagi saya sebagai penanggung jawab di sekolah ini. Hal-hal kreatif yang saya lakukan adalah seperti menjalin kerjasama dengan dengan berbagai pihak seperti orang tua siswa, komite sekolah, masyarakat, serta pihak-pihak yang peduli dengan kemajuan pendidikan, seperti menjalin kerjasama dengan perusahaan-perusahaan yang ada di sekitar wilayah sekolah, utamanya perbaikan prasarana seperti perbaikan jalan yang menuju ke sekolah sehingga aktifitas warga sekolah tidak terganggu dan tidak membahayakan warga sekolah dan warga masyarakat secara umum, sehingga akan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru".

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dalam memperbaiki kualitas pendidikan di sekolah ini tentunya diperlukan kerjasama oleh semua pihak, oleh karena itu kepala sekolah selalu mengajak para orang tua siswa, komite sekolah, serta semua stekholder masyarakat yang ada di daerah untuk selalu memberi sumbangsih kepada sekolah, baik itu dari segi pemikiran, saran, maupun dari segi pembiayaan utamanya pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran yang akan mendukung dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Gagasan-gagasan baru

Selain kemampuan melahirkan gagasan, kepala sekolah harus dapat berperan sebagai pemancing atau pemantik gagasan. Ide-ide dalam merencanakan program sekolah bisa juga datang dari pihak lain, seperti pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik ataupun *stakeholder* lainnya. Oleh sebab itu, kepala sekolah harus dapat menumbuhkan budaya sumbang saran agar berkembang budaya berpikir kritis, inovatif dan semangat perubahan di kalangan warga sekolah.

Seperti yang dikemukakan oleh kepala sekolah, tentang gagasan-gagasan baru kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru pada proses pembelajaran di SMP Negeri 15 Konawe Selatan, mengemukakan bahwa: "untuk memperbaiki kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru diperlukan kerjasama oleh semua pihak, oleh karena itu sebagai kepala sekolah saya selalu mengajak para orang tua siswa, komite sekolah, serta semua *stakeholder* masyarakat yang ada di daerah ini untuk selalu memberi sumbangsih kepada

sekolah, baik itu dari segi pemikiran, saran, serta bertukar pendapat mengenai hal-hal apa saja yang perlu dilakukan untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga ketika saya mengambil keputusan dapat diterima oleh semua pihak".

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, sebagai pengambil keputusan kepala sekolah selalu mempunyai gagasan-gagasan baru yang kreatif utamanya terkait peningkatan kompetensi kami dan pengadaan sarana parasarana pembelajaran selain itu kepala sekolah juga selalu melibatkan semua *stakeholder* pendidikan dalam pengambilan keputusan, sehingga ketika kepala sekolah mengambil sebuah keputusan dapat diterima oleh semua pihak.

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 15 Konawe Selatan, menunjukkan bahwa terdapat 3 (tiga) pelaksanaan kreativitas guru pada proses pembelajaran di SMP Negeri 15 Konawe Selatan, antara lain.

Kreativitas guru dalam penggunaan metode belajar

Metode mengajar yang guru gunakan dalam setiap kali pertemuan di kelas bukanlah asal pakai, tetapi setelah melalui seleksi yang berkesesuaian dengan perumusan tujuan instruksional khusus. Jarang sekali guru merumuskan tujuan hanya dengan satu rumusan, tetapi pasti guru merumuskan lebih dari satu tujuan. Oleh sebab itu gurupun menggunakan metode yang lebih dari satu. Adapun pertimbangan pemilihan dengan penentuan metode dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu dilihat dari nilai strategis metode, efektifitas penggunaan metode dan pentingnya pemilihan dan penentuan metode

Seperti yang dikemukakan oleh kepala sekolah, tentang kreativitas guru dalam penggunaan metode belajar pada proses pembelajaran di SMP Negeri 15 Konawe Selatan, mengemukakan bahwa: "dalam kelancaran proses pembelajaran di sekolah maupun di rumah agar para siswa tidak merasa bosan dengan penyajian materi yang dibawakan oleh guru mata pelajaran, para guru selalu menggunakan metode belajar yang bervariasi seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan demonstrasi atau praktek pada mata pelajaran tertentu, ini dilakukan selain banyaknya karakter siswa dalam satu kelas juga untuk menambah motivasi belajar siswa, menghilangkan rasa jenuh dan bosan sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan menyenangkan".

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dalam menyajikan materi para guru selalu menggunakan metode belajar yang bervariasi seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan demonstrasi atau praktek, itu dilakukan untuk menambah motivasi belajar, menghilangkan rasa jenuh dan bosan sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan menyenangkan.

Kreativitas guru dalam menggunakan media belajar

Dalam proses belajar mengajar seorang guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan media atau alat bantu pengajaran yang tersedia secara efektif, efisien, dan terkontrol dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah dicapai. Media pembelajaran atau alat peraga lebih dikenal sebagai salah satu alat bantu pengajaran. Teknologi dan komunikasi media sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik.

Seperti yang dikemukakan oleh kepala sekolah, tentang kreativitas guru dalam menggunakan media belajar pada proses pembelajaran di SMP Negeri 15

Konawe Selatan, mengemukakan bahwa: "penggunaan media yang sering digunakan oleh guru adalah media berbasis manusia, media komputer dan media audio visual, tentunya penggunaan media ini disesuaikan dengan materi pelajaran yang sedang diajarkan, sebagai contoh jika materi belajarnya tentang konsep sejarah maka media belajarnya cukup dengan media berbasis manusia yaitu dengan menjelaskan atau menguraikan maksud dari apa yang akan disampaikan dengan menggunakan kata-kata atau ucapan".

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, media pembelajaran yang sering digunakan adalah media yang bersumber dari guru seperti menjelaskan materi pelajaran dengan media berbicara, selain itu media yang digunakan adalah media komputer yang berguna untuk menyimpan materi-materi pelajaran yang sudah dibuat dan untuk menampilkan *slide power point* untuk memudahkan guru dalam menjelaskan materi yang sedang diajarkan.

Kreativitas guru dalam pemecahan masalah

Guru hendaknya mengenalkan materi pelajaran untuk menumbuhkan kesadaran dan minat siswa untuk belajar sehingga siswa memiliki sikap kreatif dan inovatif. Pembelajaran suatu pelajaran bermakna bagi siswa apabila guru mengetahui objek yang akan disampaikan kepada siswa sehingga dapat menyajikannya dengan penuh inovasi dalam proses pembelajarannya. Peran guru harus mampu membantu siswa untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pelajaran. Guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Untuk dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam belajar guru perlu mengupayakan adanya situasi dan kondisi yang menyenangkan, strategi belajar maupun materi belajar yang menyenangkan. Sebagai motivator, guru harus membangun motivasi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dengan adanya strategi guru dalam proses pembelajaran terutama penggunaan metode dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pokok pembelajaran para siswa dapat mengatasi hal-hal yang sulit yang mereka alami terutama dalam memahami materi pelajaran, para siswa selalu berusaha mengatasi kesulitan belajar dengan rajin bertanya dan mencari materi-materi belajar baik lewat buku sejarah maupun lewat internet, para siswa juga mendapat penjelasan materi pelajaran.

PEMBAHASAN

Peran kepala sekolah sebagai inovator dalam meningkatkan kreativitas guru pada proses pembelajaran di SMP Negeri 15 Konawe Selatan yakni dilaksanakan dengan dinamis, kreatif dan menemukan gagasan-gagasan baru untuk didesiminasikan kepada guru untuk peningkatan kreativitas dalam merancang proses pembelajaran, yang diuraikan sebagai berikut:

Dinamis

Adapun sikap dinamis kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru pada proses pembelajaran di SMP Negeri 15 Konawe Selatan, yaitu: a) sebagai pimpinan di sekolah, kepala sekolah terus melakukan inovasi-inovasi dan perbaikan kualitas pendidikan terutama kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, b) menggerakkan, mengarahkan, mempengaruhi, mendorong, membimbing semua personel sekolah untuk dapat bekerja sama dalam membangun dan menjaga lingkungan sekolah, c) kepala sekolah selalu melakukan

supervisi rutin yakni untuk melihat apa-apa saja yang menjadi kekurangan para guru dalam melakukan proses pembelajaran sehingga kesulitan atau kekurangan yang dimiliki oleh guru dapat segera diatasi.

Implementasi sikap dinamis kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru pada proses pembelajaran di SMP Negeri 15 Konawe Selatan, sudah berjalan dengan baik, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa (2012: 25), kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

Kreatif

Kepala sekolah yang kreatif agar suatu lembaga pendidikan dapat kreatif, orang-orang yang memimpinya atau para kepala sekolah harus menghargai pembaharuan-pembaharuan yang muncul. Bahwa perubahan yang terjadi sepanjang hidup. Sekolah berkembang, artinya berubah menjadi lebih baik misalnya sekolah berubah menjadi lebih baik memiliki disiplin tinggi. Perubahan di sekolah selalu melibatkan banyak pihak, tenaga kependidikan, peserta didik, orangtua dan masyarakat sekitar.

Adapun sikap kreatif kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru pada proses pembelajaran di SMP Negeri 15 Konawe Selatan, yaitu: a) menjalin kerjasama dengan dengan berbagai pihak seperti orang tua siswa, komite sekolah, masyarakat, serta pihak-pihak yang peduli dengan kemajuan pendidikan, b) menjalin kerjasama dengan perusahaan-perusahaan yang ada di sekitar wilayah sekolah utamanya perbaikan prasarana pendidikan, c) kepala sekolah mengajukan proposal-proposal pendidikan pada diknas pendidikan kabupaten maupun propensi terkait perlengkapan sarana prasarana pembelajaran sehingga sekolah ini dapat bersaing dengan sekolah-sekolah lain yang ada di Konawe Selatan

Implementasi sikap kreatif kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru pada proses pembelajaran di SMP Negeri 15 Konawe Selatan, sudah berjalan dengan baik, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Munandar (2002: 31), budaya (kultur) sekolah, kreativitas bermakna dalam hidup dan berperan sangat penting, karena dengan berkreasi orang dapat mewujudkan (mengaktualisasikan) dirinya, karena kreativitas merupakan manifestasi dari individu yang berfungsi sepenuhnya; kreativitas atau berpikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah, karena di sekolah yang terutama dilatih adalah penerimaan pengetahuan, ingatan dan penalaran (berpikir logis); bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat bagi diri pribadi dan lingkungan, tetapi juga memberikan kepuasan kepada individu; kreativitaslah yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya, dengan ide-ide, penemuan baru, teknologi baru.

Gagasan-Gagasan Baru

Gagasan visioner kepala sekolah yang dituangkan dalam program sekolah, tentunya juga harus disesuaikan dengan kondisi sekolah. Dalam hal ini, Kepala Sekolah harus memiliki data yang akurat tentang kondisi nyata sekolah, dan selanjutnya ia harus menuangkan gagasannya tentang bagaimana mengubah kondisi nyata sekolah menjadi kondisi ideal yang hendak dicapai dalam masa

waktu tertentu. Sebagaimana Arfin dan Anggraeni (2017), mengungkapkan bahwa kepala sekolah dalam merencanakan sesuatu membutuhkan gagasan baru yang pijakannya bersumber dari lingkungan. Berikut, gagasan-gagasan kepala sekolah harus mempertimbangkan dan memperhatikan daya dukung yang ada.

Selain kemampuan melahirkan gagasan, kepala sekolah juga harus bisa berperan sebagai pemancing atau pemantik gagasan. Ide-ide dalam merencanakan program sekolah bisa juga datang dari pihak lain, seperti pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik ataupun stakeholder lainnya. Oleh sebab itu, Kepala Sekolah harus dapat menumbuhkan budaya sumbang saran agar berkembang budaya berpikir kritis, inovatif dan semangat perubahan di kalangan warga sekolah.

Adapun gagasan-gagasan baru kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru pada proses pembelajaran di SMP Negeri 15 Konawe Selatan, yaitu: a) Kepala sekolah selalu menciptakan dan melakukan pembaharuan dan inovasi demi meningkatkan dan perbaikan kualitas proses pembelajaran, b) kepala sekolah selalu mengajak para orang tua siswa, komite sekolah, serta semua *stakeholder* masyarakat untuk selalu memberi sumbangsih kepada sekolah, baik itu dari segi pemikiran, saran serta bertukar pendapat mengenai hal-hal apa saja yang perlu dilakukan untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran, c) kepala sekolah memberikan gagasan-gagasan baru, dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru, d) melakukan kerjasama dengan *stakeholder* pendidikan mengenai pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran.

Implementasi gagasan-gagasan baru kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru pada proses pembelajaran di SMP Negeri 15 Konawe Selatan, sudah berjalan dengan baik, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wahyudi, (2012: 120), mengatakan bahwa: "kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggerakkan, mengarahkan, sekaligus mempengaruhi pola pikir, cara kerja setiap anggota agar bersikap mandiri dalam bekerja terutama dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan percepatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan".

Kreativitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di SMP Negeri 15 konawe selatan, ditunjukkan melalui:

Kreativitas guru dalam penggunaan metode belajar

Adapun kreativitas guru dalam penggunaan metode belajar pada proses pembelajaran di SMP Negeri 15 Konawe Selatan, yaitu: a) para guru selalu menggunakan metode belajar yang bervariasi seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan demonstrasi atau praktek pada mata pelajaran tertentu, b) penggunaan metode dan media pembelajaran dilakukan karena banyaknya karakter siswa dalam satu kelas, selain itu untuk menambah motivasi belajar siswa, c) menghilangkan rasa jenuh dan bosan dengan mengadakan kuis diakhir pembelajaran sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan menyenangkan

Implementasi kreativitas guru dalam penggunaan metode belajar pada proses pembelajaran di SMP Negeri 15 Konawe Selatan, sudah berjalan dengan baik, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sanjaya (2010: 147), metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara

optimal. Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.

Kreativitas guru dalam menggunakan media belajar

Adapun kreativitas guru dalam menggunakan media belajar pada proses pembelajaran di SMP Negeri 15 Konawe Selatan, yaitu: a) penggunaan media yang sering digunakan oleh guru adalah media berbasis manusia, media computer dan media audio visual, b) penggunaan media ini disesuaikan dengan materi pelajaran yang sedang diajarkan, c) media pembelajaran berguna untuk menyimpan materi-materi pelajaran yang sudah dibuat dan untuk menampilkan *slide power poin* untuk memudahkan guru dalam menjelaskan materi yang sedang kami ajarkan, d) menggunakan media audio visual untuk mempermudah siswa dalam memahami materi yang sedang diajarkan.

Implementasi kreativitas guru dalam menggunakan media belajar pada proses pembelajaran di SMP Negeri 15 Konawe Selatan, sudah berjalan dengan baik, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rossi dan Breidle yang dikutip oleh Sanjaya (2010: 197), mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya. Radio dan televisi kalau digunakan dan diprogram untuk pendidikan maka merupakan media pembelajaran.

Kreativitas guru dalam pemecahan masalah

Adapun kreativitas guru dalam pemecahan masalah pada proses pembelajaran di SMP Negeri 15 Konawe Selatan, yaitu: a) dengan adanya strategi guru dalam proses pembelajaran terutama penggunaan metode dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pokok pembelajaran para siswa dapat mengatasi hal-hal yang sulit yang mereka alami terutama dalam memahami materi pelajari, b) memberi kesempatan kepada para siswa untuk berkonsultasi atau berdiskusi terkait kesulitan-kesulitan belajar yang mereka alami entah itu pada saat jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran, c) para siswa selalu berusaha mengatasi kesulitan belajar dengan rajin bertanya dan mencari materi-materi belajar baik lewat buku maupun lewat internet.

Implementasi kreativitas guru dalam menggunakan media belajar pada proses pembelajaran di SMP Negeri 15 Konawe Selatan, sudah berjalan dengan baik, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rossi dan Breidle yang dikutip oleh Mulyasa (2012: 69), untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, diperlukan keterampilan. Diantaranya adalah keterampilan pembelajaran atau keterampilan mengajar. Agar tercipta pembelajaran yang kreatif, profesional dan menyenangkan, diperlukan adanya keterampilan yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru.

SIMPULAN

Peran kepala sekolah sebagai inovator dalam meningkatkan kreativitas guru pada proses pembelajaran di SMP Negeri 15 Konawe Selatan dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah selalu berusaha untuk melakukan inovasi dalam meningkatkan kreativitas guru dalam proses pembelajaran seperti: a) sikap dinamis, b) sikap yang kreatif, c) gagasan-gagasan baru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Ibu Halima S.Ag., M.Pd selaku pembimbing I, dan Pak Arfin, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan motivasi, meluangkan waktu dan pikiran, memberikan saran dan masukan yang sangat berharga kepada penulis dalam menyusun hasil penelitian ini, serta seluruh seluruh civitas akademika Program Studi Administrasi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Kendari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfin & Anggraeni, Lidya Dewi. (2017). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Didaktis*, Vol.17 No.1 Tahun 2017. DOI: <http://dx.doi.org/10.30651/didaktis.v17i1.1552>
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa. E. (2012). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep Karakteristik, Dan Implementasi*. Bandung: Rodya Karya.
- Munandar, U. (2002). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian kuantitatif dan R&D*. Bandung: Cipta Grafika.
- Suwarno, W. (2006). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wahyudi. (2012). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.